



## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KOMITE TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) DI MADRASAH SWASTA KOTA PAYAKUMBUH**

**Sahidin<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Email korespondensi : [afrizenoke@gmail.com](mailto:afrizenoke@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Juli 2021; Disetujui Januari 2022; Dipublikasi 31 Januari 2022

**Abstract:** *The curriculum in Indonesia often changes. Changing ministers will change the name of the curriculum. This causes problems with the implementation of the learning process. And affect the quality of education. Teachers are not optimal in carrying out their duties because of misunderstanding and understanding of the new curriculum. Therefore, it is necessary to carry out guidance and training to carry out their duties and obligations. So that students understand and understand the learning taught by the teacher. And they can compete in the world of work. And no longer awkward to face the times. Thus the quality of education will also increase. Quality education will improve human resources, which are excellent and reliable in teaching and learning activities. A curriculum is a tool in education that is a program provided to teach students to change and develop students' character by education and learning objectives. The curriculum is not limited to several subjects, and schools provide and provide a comfortable learning environment for students.*

**Keywords :** *Leadership, Principal, Committee, MBM*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah dan Komite terhadap implementasi manajemen berbasis Madrasah. Untuk menjalankan MBM perlu adanya kepemimpinan, Kepemimpinan adalah sesuatu yang mempengaruhi sebuah organisasi. Dalam hal ini pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan Madrasah adalah Kepala madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yang berjumlah 35 orang. Hasil perhitungan korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dengan Implementasi MBM ( $Y$ ) diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,563. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  adalah 31,69%. Sedangkan hasil perhitungan korelasi antara variabel Komite ( $X_2$ ) dengan Implementasi MBM ( $Y$ ) diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,749. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  adalah 56,100%. Dari hasil kedua penghitungan korelasi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite dengan Implementasi MBM. Hasil korelasi ( $R$ ) yang secara simultan antara variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite terhadap Implementasi MBM diperoleh nilai sebesar  $r = 0,764$ , kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel independen terhadap variabel dependen adalah 58,36 %, sehingga terdapat pengaruh yang positif secara simultan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite terhadap Implementasi MBM.

**Kata kunci :** Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Komite, MBM

madrasah. Banyak fakta menunjukkan bahwa kemajuan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang profesional. Sehingga, Madrasah didesak untuk berubah dan beradaptasi dengan situasi baru.

Sumber daya manusia harus dipersiapkan melalui pendidikan bermutu, karena dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu dipersiapkan untuk bakal pemimpin, pemimpin yang mampu bersaing dalam dunia kerja regional dan global. Untuk menjawab tantangan ini, maka pemerintah merespon melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya tercantum standar yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan dimana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) disebut juga suatu pergeseran paradigma dalam pengelolaan pendidikan. MBM bermaksud “mengembalikan” Madrasah kepada pemiliknya yaitu masyarakat, yang diharapkan akan merasa bertanggung jawab kembali sepenuhnya terhadap pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah-Madrasah, karena dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam pengelolaan satuan pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang (Mulyasa, 2004:25).

Selanjutnya, untuk menjalankan MBM perlu adanya kepemimpinan, Kepemimpinan adalah sesuatu yang mempengaruhi sebuah organisasi. Dalam hal ini pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan Madrasah adalah Kepala madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan. Winardi (1995:327)

mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah hubungan pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Pemimpin harus dapat mendorong bawahan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pimpinan dapat dilihat dari kemampuan untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dan mendorong bawahannya untuk dapat melakukan dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik.

Eksistensi MBM di Madrasah menjadikan peran kepala Madrasah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan hasilnya. Menurut Sudarwan Danim, kepala Madrasah memiliki multiperan, yaitu sebagai *manager*, *leader*, *motivator*, *negosiator administrator*, *chief*, *figure*, *communicator*, dan fungsi-fungsi yang lainnya.

Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 telah membuat proses pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah. Proses pembentukan beberapa Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah ada yang sudah sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada, namun perlu diakui bahwa masih banyak di antaranya yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada. Pada saat ini yang lebih penting adalah bukan lagi soal pembentukannya, tetapi bagaimana menggerakkan roda organisasi dan manajemen Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah agar segera melaksanakan kegiatan dalam mengemban peran dan fungsinya.

Realitasnya, keberadaan Komite Madrasah di lapangan menunjukkan bahwa (1) tidak ada bedanya antara komite Madrasah dengan BP3 atau POMG; (2) Komite Madrasah yang diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan juga belum nyata; dan (3) antara Komite Madrasah dengan pihak Madrasah belum terjalin prinsip kemitraan dengan baik.

Konsep masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan di Madrasah, perlu disederhanakan (*simplified*), hal ini dilakukan agar menjadi mudah bagi Madrasah melakukan hubungan dengan masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat itu dilakukan melalui “perwakilan” fungsi *stakeholder*, dengan jalan membentuk Komite Madrasah. Komite Madrasah sedapat mungkin bisa mempresentasikan keragaman yang ada agar benar-benar dapat mewakili masyarakat. Bukti tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan diwujudkan dalam fungsi yang melekat pada Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah Suryadi & Budimansyah, 2016).

Implementasi MBM sangat menuntut sikap inovatif, kreatif dan sikap profesionalisme kepala madrasah. melihat begitu penting suatu lembaga pendidikan mengatur diri secara mandiri dengan menggunakan manajemen berbasis madrasah, dan melihat begitu besar peran kepala madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul “kepemimpinan kepala madrasah dan komite terhadap implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) di madrasah swasta kota payakumbuh.

Di samping itu, implementasi MBM juga Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah.... (Sahidin, 2022)

didorong oleh persaingan yang cukup ketat di antara Madrasah-madrasah di Kota Payakumbuh. Dalam rangka mempertahankan eksistensi Madrasah di hati masyarakat dan untuk peningkatan mutu pendidikan, Maka kepala Madrasah swasta berinisiatif untuk menerapkan MBM di Madrasah. Berdasarkan hasil pra-riset, belum intensnya warga Madrasah ini yang mengetahui tentang kebijakan kepala Madrasah menerapkan MBM, bahkan sebagian mereka pun belum tahu apa itu MBM. Pada saat penelitian ini berlangsung, warga Madrasah masih mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan proses pendidikan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Pada hakikatnya MBM adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh Madrasah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan Madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu Madrasah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Wahid (2002:266) MBM merupakan upaya serius otonomi Madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan,

MBM memunculkan berbagai isu kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan serta tanggung jawab dan akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian MBM, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya, dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi

belajar siswa (Suprpto, 2009:1).

Menurut Depdiknas MBM sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada Madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung warga Madrasah (guru, siswa, kepala Madrasah, karyawan, orang tua, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pemerintah.

### **Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala Madrasah. Karena dia sebagai pemimpin dilembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapai tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan Madrasah yang telah di pimpinnya. Menurut Wahjosumidjo (2010:83) Kepala Madrasah adalah seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Kepala Madrasah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah sekolah/madrasah. Kepala Madrasah merupakan pemimpin komunitas Madrasah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala Madrasah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas tentang hendak dibawa kemana sekolah atau madrasah yang dipimpinnya.

Menurut Suhardiman (2012:3-4) Kepala Madrasah harus mampu berperan sebagai figur

mediator, bagi perkembangan masyarakat. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.

### **Komite Madrasah**

Kehadiran komite Madrasah dan dewan pendidikan yang merupakan wadah peran serta masyarakat merupakan satu keutuhan dengan format MBM karena itu, pemahaman mengenai MBM diperlukan untuk memahami posisi Madrasah dan peran serta masyarakat di dalamnya. Kajian peran serta masyarakat melalui Komite Madrasah dalam konteks MBM perlu dibahas lebih konseptual dan terinci, karena intensitas perhatian masyarakat pendidikan kepada hal ini lebih banyak daripada dewan pendidikan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Pasal 1 ayat 25 dinyatakan bahwa Komite Madrasah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas Madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, tidak ada ketentuan umum yang mensyaratkan orang perorang atau individu selaku warga negara untuk menjadi anggota komite Madrasah, hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara wajib turut serta dalam meningkatkan dan peduli terhadap dunia pendidikan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah dan komite terhadap implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada Madrasah swasta di Kota Payakumbuh. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Istrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:115). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti tersebut kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2000:93).

Menurut Sugiyono (2009:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Riduwan (2006:56) bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil, karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, dimana keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel. Jadi dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 35 orang.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket berupa kuisisioner kepada yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuisisioner diisi langsung oleh kepala Madrasah dan Komite Madrasah untuk mengumpulkan data tersebut dan selanjutnya diberikan kembali kepada peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 35

orang yang merupakan Guru yang mengajar di Madrasah Swasta yang ada di Kota Payakumbuh. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Komite ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat yaitu Implementasi MBM (Y).

Penelitian ini mendiskripsikan dan menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap varizbel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Rata-rata untuk masing-masing variabel adalah, untuk variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah 48,34 rata-rata untuk variabel Komite adalah 55,40 sedangkan rata-rata untuk Implementasi MBM adalah 90,14. Standar deviasi masing-masing adalah 4,35 untuk Kepemimpinan Kepala Madrasah, 4,87 untuk Komite dan 7,121 untuk Implemetasi MBM.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Implementasi MBM**

Dari penelitian yang dilakukan diketahui Hasil perhitungan korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dengan Implementasi MBM (Y) diperoleh nilai r sebesar 0,563. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif antara variabel  $X_1$  dengan Y. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y adalah 31,69%. Kemudian dilakukan uji antara variabel  $X_1$  terhadap Y, maka hasil penelitian memutuskan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Implementasi MBM. Ini artinya apabila semakin tinggi nilai  $X_1$  maka semakin tinggi pula perolehan nilai Y.

Kepemimpinan merupakan faktor yang

sangat penting untuk keberhasilan implementasi MBM. Kepemimpinan yang efektif tercapai apabila kepala Madrasah memiliki kemampuan profesional di bidangnya, memiliki bakat atau sifat, serta memahami kondisi lingkungan madrasah dalam menerapkan kepemimpinannya.

Kepala Madrasah yang efektif adalah kepala madrasah yang mampu berperan sebagai *supervisor; leader educator; manajer; administrator; innovator dan motivator*. Di samping itu, Madrasah sebagai organisasi harus diubah dan dikembangkan. Perubahan dan pengembangan organisasi sekolah harus diawali dari perubahan individu dan lingkungan kerja secara bertahap, sehingga perubahan madrasah akan berjalan baik apabila perubahan organisasi itu berdampak pada perbaikan kehidupan para guru dan stafnya.

#### **Pengaruh Komite terhadap Implementasi MBM**

Dari penelitian yang dilakukan hasil perhitungan korelasi antara variabel Komite ( $X_2$ ) dengan Implementasi MBM (Y) diperoleh nilai r sebesar 0,749. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif antara variabel  $X_2$  dengan Y. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_2$  terhadap variabel Y adalah 56,100%. Kemudian dilakukan uji antara variabel  $X_2$  terhadap Y, maka hasil penelitian memutuskan terdapat pengaruh yang signifikan antara komite terhadap Implementasi MBM. Ini artinya apabila semakin tinggi nilai  $X_2$  maka semakin tinggi pula perolehan nilai Y.

Peran serta komite dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan

Nasional Nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, komite dan pemerintah. Pada lingkup yang lebih luas lagi, komite juga ikut bertanggung jawab atas pendidikan. Pada tingkat makro, pemerintah tanggung jawab atas pendidikan bagi warga negaranya.

Peran serta komite juga merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. Untuk itu, maka upaya menggalang peran serta komite bagi terlaksananya pendidikan perlu diusahakan, disamping terlaksananya aspek-aspek lain dalam penyelenggaraan MBM.

#### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite bersama-sama terhadap Implementasi MBM**

Dari penelitian yang dilakukan diketahui Hasil korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Komite ( $X_2$ ) terhadap Implementasi MBM (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,764$ . Kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel independent terhadap variabel dependen adalah 58,36%. Kemudian dilakukan uji kevalidan regresi berganda yang tujuannya untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas bersama-sama (simultan) mempengaruhi satu variabel tak bebas. Maka keputusannya adalah terdapat pengaruh yang positif secara simultan (bersama-sama) antara Kepmimpinan Kepala Madrasah dan Komite terhadap Implementasi MBM. Ini berarti apabila kepala madrasah menjalankan fungsi manajemennya sesuai langkah-langkah yang benar kemudian memberikan Kepemimpinan Kepala Madrasah dan komite kepada guru maka

akan meningkatkan Implementasi MBM. Dari data ini dapat juga diketahui tingginya Implementasi MBM tidak hanya dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan komite saja. Tetapi banyak faktor lain yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan Implementasi MBM, tetapi faktor tersebut tidak dibahas pada penelitian ini.

Dalam manajemen ini, Komite dengan Madrasah mempunyai hubungan yang sangat penting karena antara Madrasah dan Komite memiliki hubungan yang sangat erat. Madrasah adalah bagian integral dari komite, bukan suatu lembaga yang terpisah dari Komite, karena Komite merupakan faktor pendukung terhadap peningkatan MBM, peran serta komite dalam pendidikan tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya upaya-upaya untuk menggalangnya, upaya untuk menggalang dan mendorong peran serta Komite perlu dilakukan agar Komite tergerak dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu di Madrasah Swasta Kota Payakumbuh yang *pertama* dalam membangun kerjasama dengan Komite adalah yang pertama mengundang orang tua murid, Komite Madrasah, dan tokoh Komite dalam sebuah diskusi tentang cara meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.

*Kedua*, menjelaskan kepada komite bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada pemerintah, melainkan juga komite. *Ketiga*, Kepala Madrasah dan guru memberikan kepercayaan kepada komite untuk turut mengelola keuangan Madrasah, terutama yang bersumber dari Komite. Jadi hubungan madrasah dengan komite sangat erat berhubungan sehingga Komite dan Madrasah dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah sangat mendukung.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah....  
(Sahidin, 2022)

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan diketahui hasil perhitungan korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dengan Implementasi MBM (Y) diperoleh nilai r sebesar 0,563. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif antara variabel  $X_1$  dengan Y. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y adalah 31,64 %. Hasil penelitian memutuskan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Implementasi MBM. Hasil uji parsial melalui uji T menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel} = 1,346 > 1,03$ .

Dari penelitian yang dilakukan hasil perhitungan korelasi antara variabel Komite ( $X_2$ ) dengan Implementasi MBM (Y) diperoleh nilai r sebesar 0,749. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif antara variabel  $X_2$  dengan Y. Kontribusi yang diberikan oleh variabel  $X_2$  terhadap variabel Y adalah 56,100 %. Maka hasil penelitian memutuskan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Komite terhadap Implementasi MBM. Hasil uji parsial melalui uji T menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel} = 4,535 > 1,03$ .

Dari penelitian yang dilakukan diketahui Hasil korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Komite ( $X_2$ ) terhadap Implementasi MBM (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,764$ , kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel independent terhadap variabel dependen adalah 58,36 %. Maka keputusannya adalah Terdapat pengaruh yang positif secara simultan (bersama-sama) antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite terhadap Implementasi MBM. Hasil uji simultan melalui uji F

menunjukkan Ternyata  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel} = 22,487 > 3,45$

#### DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 *Tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah*

Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PP No.19 Thn 2005. *Standar Nasional Pendidikan*

Riduwan. (2006). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta

Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Jakarta: Medpress.

Suryadi, A., & Budimansyah, D. (2016). Advance School Leadership, Progress Teaching Approach and Boost Learning: The Case of Indonesia. *The New Educational Review*, 45(3), 76-87.

Wahid, A. (2002) *Manajemen Berbasis Madrasah yang Mandiri, dalam Dinamika Pesanteren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta. Raja Gravindo Persada.

Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Winardi. (1995). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: NOVA

---

#### ▪ How to cite this paper :

Sahidin. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Komite Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Di Madrasah Swasta Kota Payakumbuh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 189–196.